

STUDI KONDISI PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) BATULICIN DI KABUPATEN TANAH BUMBU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

THE STUDY OF PORT FISHING BATULICIN IN KABUPATEN TANAH BUMBU SOUTH KALIMANTAN

¹⁾Nani Jayusman, ²⁾Iriansyah, ³⁾Irhamsyah

¹⁾Mahasiswi Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

^{2), 3)}Dosen Pembimbing Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan
Kelautan Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
E-mail: nanijayusman@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : (1) Mengetahui fasilitas pokok, fungsional dan penunjang. (2) Kondisi fasilitas di PPI Batulicin. (3) Faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi PPI Batulicin. Pengumpulan data adalah pengamatan langsung, wawancara dan pengukuran langsung. Analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis SWOT. Hasil penelitian : (1) Fasilitas pokok terdiri dari tanah/lahan, dermaga, *jetty*, kolam, sheet pile, jalan kompleks aspal, jalan kompleks beton, areal parkir dan drainase; fungsional adalah TPI, gedung pusat pemasaran dan distribusi ikan, pabrik es, pagar beton, *cold storage*, ABF, pos pengawasan, SPBN, listrik PLN, generator set, generator set/rumah, menara air bersih, tendon, kantor UPSA, pos polisi serta tempat sampah; penunjang seperti kios saprokan, pos jaga, MCK, rumah staf, klinik kesehatan, balai pertemuan, musholla, *forklift*, mesin pompa air dan basket besar, basket kecil, basket 40 kg, basket 50 kg, *ice crusher*, timbangan gantung serta timbangan duduk, mesin penyemprot, tangki air, *cool box fiber*, *cool box plastic*, palka, *cool box*, belta/gerobak, mega phone, pompa air listrik, papan tulis. (2) Fasilitas pokok kondisi baik 77,8%, rusak ringan 11,1% dan rusak berat 11,1%.; fungsional kondisi baik 68,75%, rusak ringan 18,75% dan rusak berat 12,5%; penunjang kondisi baik 55,39%, rusak ringan 3,36% dan rusak berat 41,25%. (3) Kekuatan yaitu lahan masih belum digunakan secara optimal, jumlah produksi ikan di PPI Batulicin cenderung meningkat, wilayah PPI Batulicin strategis, akses sarana dan prasarana menuju PPI Batulicin dapat ditempuh dengan mudah, fasilitas-fasilitas yang dimiliki PPI Batulicin sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan serta lokasi pasar lokal dekat dengan PPI Batulicin. Kelemahan yaitu fasilitas-fasilitas PPI Batulicin kurang terawat dan rusak, kurangnya tenaga ahli khusus perikanan, kapal yang berlabuh di PPI Batulicin lebih banyak kapal penyambang, kebersihan kurang diperhatikan serta *fishing ground* jauh dari PPI Batulicin. Peluang yaitu membangun fasilitas fungsional seperti *doc* dan bengkel, meningkatkan PAD serta menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar pelabuhan. Ancaman yaitu fasilitas PPI Batulicin mengalami kerusakan, *illegal fishing*, dan lahan pelabuhan yang belum dimanfaatkan, jika dibiarkan secara terus menerus akan mengalami abrasi.

Kata Kunci : Pangkalan Pendaratan Ikan, Fasilitas Pokok, Fungsional, Penunjang, Analisis SWOT.

ABSTRACT

The aims of this study were: (1) find out main, functional, and supporting facility. (2) The facilities in Fishing Port Batulicin. (3) Factor of power, weakness, opportunity and threat for Fishing Port Batulicin. Data collection is a direct observation, interview and direct measurement. The data analyzed through descriptive analysis and SWOT analysis. The results were: (1) The main facilities consist of ground, quay, jetty, pool, sheet pile, asphalt complex road, concrete complex road, parking lot and drainage; the functional facilities consist of TPI, center building of fish marketing and distribution, factories, concrete fence, cold storage, ABF, guardhouse, SPBN, electricity from PLN, generator set, house generator set, water tower, water tank, UPSA office, police station and dump; supporting facilities are little shops, guardhouse, public toilet and bathroom (MCK), staff house, medical clinic, meeting hall, forklift, water pump, big basket, small basket, basket with capacity 40 kg, basket with capacity 50 kg, ice crusher, hanging scales and table scales, sprayer machine, water tank, cool box fiber, cool box plastic, hold of a ship, cart, megaphone, electrical water pump, and whiteboard. (2) The condition of main facilities: 77% are in good condition, 11,1% are slightly damaged, and 11,1% are seriously damaged; functional facilities: 68% are in good condition, 18,75% are slightly damaged, and 12,5 % are seriously damaged; supporting facilities: 55,39% are in good condition, 3,36% are slightly damaged, and 41,25 % are seriously damaged. (3) The powers are the ground was not used optimally yet, the amount of fish production in Fishing Port Batulicin tends to increase, the area of Fishing Port Batulicin is strategic, the facilities and infrastructures can be easily accessed, the facilities owned by Fishing Port Batulicin are convenient with Regulation of the Minister of Marine Affairs and Fisheries 2012 about Fishery Port along with the location of local market near Fishing Port Batulicin. The weaknesses are: the facilities in Fishing Port Batulicin are less maintained and damaged, the lack of fishery expert, the ships that lean in Fishing Port Batulicin are mostly only visitor, lack of awareness of hygiene, and fishing ground is far from Fishing Port Batulicin. The opportunities are to build functional facilities like dock and workshop, increase the PAD and create job fields for people around the harbor. The threats are some facilities in Fishing Port are damaged, illegal fishing, and harbor area that is not used yet(if the condition is left continuously, it is going to experience the abrasion).

Key Tem: Fishing Port, Main Facilities, Functional, Supporting, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Pelabuhan perikanan/Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Batulicin merupakan Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu. Mulai dirintis pada tahun 2002, kemudian dibangun pada tahun 2005. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) resmi dioperasikan pada bulan Juni 2006 oleh Bupati Tanah Bumbu nomor 523.3/0499/550/VI/2006, sesuai dengan

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 12 Tahun 2004 tentang Retribusi Jasa Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan/PPI Provinsi Kalimantan Selatan. Peraturan Bupati Nomor 14 Tahun 2008 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Uraian Tugas Unsur-unsur Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan dan Unit-unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanah Bumbu. Tujuan pembangunan pelabuhan ini adalah untuk menunjang perikanan

tangkap dengan menyediakan sarana dan prasarana kegiatan perikanan tangkap di Kabupaten Tanah Bumbu (Profil Pelabuhan Perikanan, 2015).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan April sampai Agustus 2017. Bertempat di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu Provinsi Kalimantan Selatan.

Alat dan Bahan

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat dokumentasi, dan alat pengukur (meteran). Bahan penelitian yang digunakan adalah kuisioner.

Analisis Data

Sebelum dianalisis data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara dan pengukuran langsung di lapangan untuk memperoleh data - data yang diperlukan.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis deskriptif, analisis numerik dengan menggunakan formula.

a. Panjang dermaga

Rumus Menurut Direktorat Jenderal Perikanan (1981) :

$$L = \frac{(l + s) \times n \times a \times h}{u \times d}$$

dimana :

L = panjang dermaga (m)

l = panjang kapal rata-rata (m)

s = jarak antar kapal (m)

n = jumlah kapal di dermaga per hari

a = berat rata-rata kapal (ton)

h = lama kapal di dermaga (jam)

u = produksi ikan rata-rata per hari (ton)

d = lamafishing trip rata-rata (jam)

b. Daratan Pelabuhan

Direktorat Jenderal Perikanan (1981), daratan pelabuhan di butuhkan 2-4 kali luas keseluruhan dari fasilitas yang ada dibandingkan dengan kapasitasnya.

Analisis SWOT menurut Rangkuti *di dalam* Efendi (2000), analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategis. Analisis SWOT ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Fasilitas dan Kondisi di PPI Batulicin

a. Fasilitas Pokok

Tabel 5.1. Fasilitas Pokok

No.	Jenis Fasilitas	Ukuran	Kondisi		
			B	RR	RB
1.	Tanah/Lahan	30.573,75 m ²	√		
2.	Dermaga	600 m ² (75 x 8 m)	√		
3.	Jetty	25 m x 4,6 m		√	
4.	Kolam	18.750 m	√		
5.	Sheet File	217,89 m			√
6.	Jalan Komplek Aspal	200 m ²	√		
7.	Jalan Komplek Beton	200 m ²	√		
8.	Areal parkir	150 m ²		√	
9.	Drainase	50 m ²	√		

Sumber : Data Primer dan Data Sekunder.

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

Dari fasilitas di atas ada beberapa fasilitas yang tidak dimiliki PPI Batulicin Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (2012), yaitu *breakwater*, turap (*revetment*) dan *groin* serta alur pelayaran.

b. Fasilitas Fungsional

Tabel 5.2. Fasilitas Fungsional.

No.	Jenis Fasilitas	Ukuran	Kondisi		
			B	RR	RB
1.	Tempat Pemasaran Ikan (TPI)	24,70 x 15,90			√
2.	Gedung Pusat Pemasaran dan Distribusi Ikan	14,38 m x 28,5 m		√	
3.	Pagar Beton	156,56 m	√		
4.	Pabrik Es	308 m ²		√	
5.	Cold Storage	120 m ²	√		

6.	Air Blast Freezee (ABF)	71,8 m ²	√
7.	Pos Pengawasan	30 m ²	√
8.	SPBN	27,40 x 23,40	√
9.	Listrik PLN	2200 Kwh	√
10.	Generator Set	Kubota/Yamaha 2200	√
11.	Generator Set/Rumah	18 KVA 3 x 3 m	√
12.	Menara Air Bersih	2000 ltr	√
13.	Tendon Air Bersih	48 m ³	√
14.	Kantor UPSA	384 m ²	√
15.	Pos Polisi	1 unit	√
16.	Tempat Sampah	5 unit	√

Sumber : Data Primer dan Data Sekunder.

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (2012), fasilitas yang tidak ada seperti navigasi pelayaran dan komunikasi yaitu telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar dan menara pengawasan. Tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan seperti *dock/slipway*, bengkel dan

tempat perbaikan jaring. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti *transit sheed* dan laboratorium pembinaan mutu. Perkantoran seperti perbankan. Kebersihan dan pengolahan limbah seperti Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL).

c. Fasilitas Penunjang

Tabel 5.3. Fasilitas Penunjang.

No.	Jenis Fasilitas	Volume	Sumber Dana	Kondisi		
				B	RR	RB
1.	Kios Saprokan	10 unit (4 x 5 m)	-	4	-	6
2.	Pos jaga	1 unit (6,72 m ²)	-	-	-	1
3.	MCK	4 unit (52,744 m ²)	-	4	-	-
4.	Rumah Staf	1 unit (6,22 x 12,30 m)	-	1	-	-
5.	Klinik Kesehatan	1 unit (57,57 m ²)	-	1	-	-
6.	Balai pertemuan	1 unit (15 x 20 m)	-	1	-	-
7.	Musholla	1 unit (11 x 9 m)	-	1	-	-
8.	Forklift	2 unit	APBN	1	-	1
9.	Mesin Pompa Air	2 unit	APBN	-	-	2

10.	Basket Besar	100 unit	APBN	-	-	100
11.	Basket Kecil	15 unit	APBN	-	-	15
12.	Basket 40 kg	50 unit	APBN	35	3	12
13.	Basket 50 kg	200 unit	APBD. II	200	-	-
14.	Ice Crusher	8 unit	APBN	4	-	4
15.	Timbangan Gantung	8 unit	APBN	5	-	3
16.	Timbangan Duduk	1 unit	APBN	1	-	-
17.	Mesin Penyemprot	2 unit	APBN	1	-	1
18.	Tangki Air	4 unit	APBN	1	-	3
19.	Cool Box Fiber	33 unit	APBN	33	-	-
20.	Cool Box Plastic	26 unit	APBN	-	-	26
21.	Palka	20 unit	APBN	-	-	20
22.	Belta/Gerobak	31 unit	APBN/ APBD. II	20	-	11
23.	Mega phone	1 unit	APBD. I	1	-	-
24.	Pompa Air Listrik	1 unit	APBD. I	1	-	-
25.	Papan Tulis	1 unit	APBD. I	-	1	-
26.	Cool Box	25 unit	APBD. II	-	-	25

Sumber : Data Primer dan Data Sekunder.

Keterangan :

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

Sebagaimana tertulis di Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (2012), fasilitas penunjang yang tidak dimiliki PPI Batulicin yaitu wisma nelayan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

a. Kelebihan

S1: Lahan masih belum digunakan secara optimal.

S2: Jumlah produksi ikan di PPI Batulicin cenderung meningkat.

S3: Wilayah PPI Batulicin strategis.

S4: Akses sarana dan prasarana menuju PPI Batulicin dapat ditempuh dengan mudah.

S5: Fasilitas-fasilitas yang dimiliki PPI Batulicin sudah sesuai dengan

PERMEN Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan.

S6: Lokasi pasar lokal dekat dengan PPI Batulicin.

b. Kelemahan

W1: Fasilitas-fasilitas yang dimiliki PPI Batulicin kurang terawat dan rusak.

W2: Kurangnya tenaga ahli khusus perikanan.

W3: Kapal yang berlabuh di PPI Batulicin lebih banyak kapal penyambang.

W4: Kebersihan kurang diperhatikan.

W5: Fishing ground jauh dari PPI Batulicin.

c. Peluang

- O1: Membangun fasilitas fungsional seperti *dock* dan bengkel.
- O2: Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- O3: Menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar PPI Batulicin.

d. Ancaman

- T1: Fasilitas PPI Batulicin mengalami kerusakan.
- T3: Lahan pelabuhan yang belum dimanfaatkan, jika dibiarkan secara terus menerus akan mengalami abrasi.
- T2: *Illegal fishing*.

Pembahasan

1. Fasilitas dan Kondisi di PPI Batulicin

Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (2012), dalam rangka menunjang fungsi pelabuhan perikanan, setiap pelabuhan perikanan memiliki fasilitas yang terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang.

a. Fasilitas Pokok

Sebagaimana yang tercantum di Peraturan Menteri Kelautan dan

Perikanan (2012), fasilitas pokok yang harus ada di pelabuhan perikanan meliputi lahan, dermaga, kolam pelabuhan, jalan komplek dan drainase. Fasilitas pokok yang tercantum di atas, semuanya telah dimiliki oleh PPI Batulicin yang berarti telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan di dalam PERMEN.

Seperti lahan yang telah sesuai dengan yang dicantumkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (2012), yaitu memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha. Luas lahan di PPI Batulicin 30.573,75 ha atau 4 ha. Akan tetapi hanya 46,9% lahan yang digunakan PPI Batulicin. Karena 53,1% lahan tersebut masih dalam bentuk perairan. Pihak pelabuhan telah melakukan upaya untuk memperluas lahan pelabuhan. Upaya yang dilakukan pihak pelabuhan adalah meuruk tanah ke perairan tersebut setiap tahunnya. Karena jika dibiarkan secara terus menerus lahan tersebut akan mengalami abrasi akibat dari gelombang air yang disebabkan oleh olah gerak kapal yang berlabuh. Lahan PPI Batulicin juga strategis karena akses sarana dan prasarana dapat ditempuh dengan mudah serta dekat dengan pasar lokal. Lokasi PPI

Batulicin dekat dengan pemukiman warga sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar.

Selain lahan, dermaga di PPI Batulicin memiliki panjang 75 m. Standar yang ditetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (2012), panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m. Hal itu menunjukkan bahwa panjang dermaga telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kondisi dermaga dalam keadaan baik. Tetap dari hasil perhitungan PPI Batulicin dalam memanfaatkan dermaga hanya sebesar 33,7 meter, sedangkan panjang dermaga di PPI Batulicin sebesar 75 meter. Hal ini menunjukkan bahwa PPI Batulicin belum memanfaatkan dermaga dengan semaksimal mungkin.

Jetty berukuran 25 m x 4,6 m yang menghubungkan dermaga dengan daratan mengalami kerusakan ringan. Terdapat lubang-lubang di badan jetty. Jetty merupakan pemisah kolam yang ada di PPI Batulicin, tidak ada masalah pendangkalan pada kolam tersebut. Kolam berhadapan dengan sheet pile yang mengalami kerusakan berat. Pada fasilitas jalan kompleks aspal, jalan kompleks beton, areal parkir dan drainase masih dalam kondisi yang baik. Menurut Peraturan Menteri

Kelautan dan Perikanan (2012), fasilitas yang tidak dimiliki PPI Batulicin yaitu breakwater, turap (revetment) dan groin serta alur pelayaran. Hal ini terjadi karena melihat kondisi pelabuhan tersebut. Perairan di PPI Batulicin tidak memiliki gelombang yang besar, gelombang yang ada di PPI Batulicin terjadi karena olah gerak kapal. Pembuatan fasilitas tersebut harus sesuai dengan keadaan di lapangan agar dapat berfungsi dengan baik.

b. Fasilitas Fungsional

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (2012), fasilitas fungsional terdiri atas Tempat pemasaran ikan (TPI), navigasi pelayaran dan komunikasi, air bersih, instalansi Bahan Bakar Minyak (BBM), es dan instalansi listrik, tempat pemeliharaan kapal dan alat penangkapan ikan, tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan, perkantoran, transportasi seperti alat-alat angkut ikan, kebersihan dan pengolahan limbah.

PPI Batulicin telah memenuhi beberapa fasilitas fungsional yang telah ditetapkan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan. Fasilitas fungsional yang terdapat di PPI Batulicin adalah

Tempat pelelangan ikan (TPI), pabrik es, cold storage, Air Blast Freezer (ABF), pos pengawasan, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Nelayan (SPBN), listrik PLN, generator set, generator set/rumah dan menara air bersih, tendon air bersih, kantor Unir Pelayanan Satu Atap (UPSA), pos polisi, tempat sampah, pagar beton serta gedung pemasaran dan distribusi ikan.

Sebagaimana yang tertulis di Peraturan Menteri salah satu fasilitas fungsional yaitu tempat pelelangan ikan (TPI). PPI Batulicin memiliki tempat pelelangan ikan (TPI). Tetapi TPI tersebut sudah tidak berfungsi karena TPI mengalami kerusakan berat. Hampir semua bagian TPI mengalami kerusakan. Hal tersebut terjadi karena usia bangunan tersebut sudah dibangun sejak tahun 2007. Ini berdampak pada aktivitas pengguna pelabuhan dalam kegiatan jual beli ikan. Kegiatan jual beli terjadi di bahu-bahu jalan, dermaga, jetty dan halaman parkir serta di gedung pemasaran dan distribusi ikan. Namun sekarang gedung pemasaran dan distribusi ikan sudah tidak digunakan untuk pemasaran ikan karena area yang tertutup menyulitkan nelayan atau pihak pengguna pelabuhan dalam

melakukan kegiatan pengangkutan dan jual beli. Upaya yang dilakukan pihak pelabuhan dalam menanggapi TPI tersebut yaitu dengan mengusulkan renovasi TPI melalui Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Pemerintah Daerah Kabupaten Tanah Bumbu, tetapi belum ada tindakan dari pihak bersangkutan.

Pada fasilitas air bersih, PPI Batulicin memiliki menara air bersih untuk 2000 liter dan tendon air bersih 48 m³. Fasilitas penyedia bahan bakar minyak (BBM) yang dimiliki PPI Batulicin adalah stasiun pengisian bahan bakar nelayan (SPBN). Akan tetapi SPBN sudah tidak berfungsi 1 tahun terakhir. Hal ini terjadi karena pengaturan kuota di pihak pusat tidak sesuai dengan seharusnya 150.000 liter/bulan. Pabrik es di PPI Batulicin dimiliki oleh pihak ketiga (swasta). Pabrik es mengalami kerusakan ringan. Selain pabrik es, ada juga cold storage dan Air Blast Freezer (ABF) yang dalam kondisi yang baik. Namun, cold storage dan Air Blast Freezer (ABF) belum dimanfaatkan semaksimal mungkin, karena pengiriman ikan masih bisa dilakukan dalam keadaan ikan yang masih segar. Dan instalasi listrik yang ada di PPI Batulicin seperti listrik PLN, generator

set dan generator set/rumah yang masih dapat berfungsi dengan baik.

Sementara pada perkantoran yang ada di PPI Batulicin yaitu pos pengawasan, kantor unit pelayanan satu atap (UPSA) dan pos polisi. Ketiga fasilitas tersebut dalam keadaan baik. Sedangkan pada fasilitas kebersihan seperti tempat sampah tidak berfungsi dengan baik. Karena masih banyak sampah yang berserakan di pelabuhan. Tempat sampah juga mengalami kerusakan berat. PPI Batulicin tidak memiliki fasilitas tempat pemeliharaan kapal seperti dock/slipway, bengkel dan alat penangkapan ikan seperti tempat perbaikan jarring. Selain itu, PPI Batulicin juga tidak memiliki navigasi pelayaran dan komunikasi yaitu telepon, internet, radio komunikasi, rambu-rambu, lampu suar dan menara pengawasan. Tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan seperti transit sheed dan laboratorium pembinaan mutu. Perkantoran seperti perbankan. Hal ini terjadi karena lahan untuk membangun fasilitas tersebut masih dalam perairan, sedangkan tempat pengolahan hasil perikanan seperti laboratorium pembinaan mutu seharusnya dibangun untuk mengetahui

mutu dari ikan hasil tangkapan tersebut.

c. Fasilitas Penunjang

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (2012), fasilitas penunjang terdiri atas balai pertemuan nelayan, mess operator, wisma nelayan, fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan dan Mandi Cuci Kakus (MCK), pertokoan serta pos jaga. Hal tersebut sesuai dengan fasilitas penunjang yang dimiliki PPI Batulicin. Akan tetapi, ada fasilitas yang tidak dimiliki PPI Batulicin seperti wisma nelayan. Hal tersebut tidak dimiliki pelabuhan karena PPI Batulicin dekat dengan pemukiman warga dan juga dekat dengan perkotaan.

Selain fasilitas-fasilitas yang telah disebutkan di atas, PPI Batulicin juga mempunyai beberapa fasilitas penunjang yang digunakan dalam menunjang kegiatan perikanan seperti bongkar muat, jual beli, pengangkutan dan pengawetan ikan. Dalam kegiatan bongkar muat pelabuhan memberikan fasilitas-fasilitas seperti basket kecil, basket besar, basket 40 kg dan basket 50 kg. Beberapa fasilitas masih dalam keadaan baik, tetapi ada juga fasilitas yang dalam keadaan rusak berat.

Pada proses jual beli ikan, pelabuhan menyediakan fasilitas timbangan gantung dan timbangan duduk. Timbangan gantung dan timbangan duduk digunakan dalam menimbang ikan yang akan dibeli oleh pembeli. Dan juga digunakan dalam menimbang jumlah hasil tangkapan nelayan. Timbangan gantung dalam kondisi yang baik dan juga dalam kondisi yang rusak berat. Sedangkan timbangan duduk dalam keadaan yang baik.

Kegiatan pengangkutan nelayan dibantu dengan fasilitas forklift dan belta/gerobak. Ini bertujuan untuk membantu nelayan dalam mempermudah pengangkutan ikan yang dirasa sangat berat. Forklift mengalami rusak berat sehingga hanya di simpan di dalam gudang. Untuk belta/gerobak masih ada yang bisa digunakan nelayan, tetapi ada juga yang dalam keadaan rusak berat. Kerusakan fasilitas tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap aktivitas nelayan dalam melakukan kegiatan pengangkutan.

Selanjutnya proses pengawetan, PPI Batulicin menyediakan cool box fiber, cool box plastic, palka, cool box dan ice crusher. Semua fasilitas tersebut dalam keadaan rusak berat

kecuali beberapa ice crusher dan cool box fiber dalam kondisi yang baik. Fasilitas yang mengalami kerusakan tidak memberikan dampak yang begitu besar kepada pihak pengguna tersebut. Karena PPI Batulicin dekat dengan lokasi pasar lokal. Sehingga ikan masih bisa segar ketika sampai ke tangan konsumen.

Selain kegiatan tersebut, ada beberapa fasilitas yang disediakan PPI Batulicin seperti mesin pompa air, mesin penyemprot, tangki air dan pompa air listrik, mega phone serta papan tulis. Keadaan mesin pompa air dan tangki air mengalami kerusakan berat. Hanya pompa air listrik dan 1 buah tangki air yang dapat berfungsi. Hal ini berdampak pada kebutuhan air bersih oleh nelayan dan pihak pengguna pelabuhan. Sehingga dalam menyediakan kebutuhan air bersihnya, nelayan dan pihak pengguna pelabuhan harus membeli air di tempat pemukiman warga dekat PPI Batulicin. Dampak ini juga memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar pelabuhan sebagai mata pencaharian. Untuk mesin penyemprot, 1 buah masih bisa berfungsi, maka tidak begitu berdampak terhadap kegiatan membersihkan tempat setelah

digunakan sebagai wadah jual beli ikan. Air yang digunakan untuk membersihkan lahan menggunakan air dari perairan pelabuhan. Pada fasilitas mega phone masih dalam kondisi baik dan papan tulis mengalami rusak ringan. Mega phone dan papan tulis sudah tidak digunakan lagi dalam memberikan informasi tentang perkiraan cuaca atau melakukan kegiatan penyuluhan kepada nelayan.

Karena pihak pelabuhan menggunakan handphone untuk memberitahukan kepada nelayan.

Sebagaimana tertulis di Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (2012), fasilitas penunjang yang tidak dimiliki PPI Batulicin yaitu wisma nelayan. Hal ini terjadi karena PPI Batulicin sendiri berdekatan dengan pemukiman warga.

2. Analisis SWOT

Matrik SWOT

Tabel 5.1. Matrik SWOT

IFAS	<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
	EFAS	1. Lahan masih belum digunakan secara optimal. 2. Jumlah produksi ikan cenderung meningkat. 3. Wilayah PPI Batulicin strategis. 4. Akses sarana dan prasarana menuju PPI Batulicin dapat ditempuh dengan mudah. 5. Fasilitas sesuai dengan PERMEN Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan. 6. Lokasi pasar lokal dekat dengan PPI Batulicin.

Lanjutan Tabel 5.1

<i>Opportunity</i>	SO – Strategis	WO – Strategis
1. Membangun fasilitas fungsional seperti doc dan bengkel.	1. Melakukan pengembangan lahan di PPI Batulicin.	1. Memperbaiki fasilitas yang rusak.
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).	2. Membangun fasilitas penunjang kegiatan perikanan.	2. Menambah SDM khusus tenaga ahli perikanan.
3. Menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar PPI Batulicin.		3. Melakukan kegiatan kebersihan dan membuat himbauan tentang menjaga kebersihan.
<i>Threat</i>	ST – Strategis	WT – Strategis
1. Fasilitas PPI Batulicin mengalami kerusakan.	1. Memelihara fasilitas yang ada di PPI Batulicin.	1. Melakukan penyuluhan tentang <i>illegal fishing</i> kepada nelayan dan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan PPI Batulicin.
2. Kelemahan pengawasan terhadap <i>Illegal fishing</i> karena fasilitas mengalami kerusakan.	2. Kembali melakukan kegiatan pengawasan terhadap nelayan yang menangkap ikan.	
3. Abrasi.	3. Menambah intensitas kegiatan penambahan tanah dalam memperluas lahan PPI Batulicin.	

a. Penentuan untuk IFAS dan EFAS Matrik.

Tabel 5.2. Penentuan Bobot dan Peringkat untuk IFAS Matrik

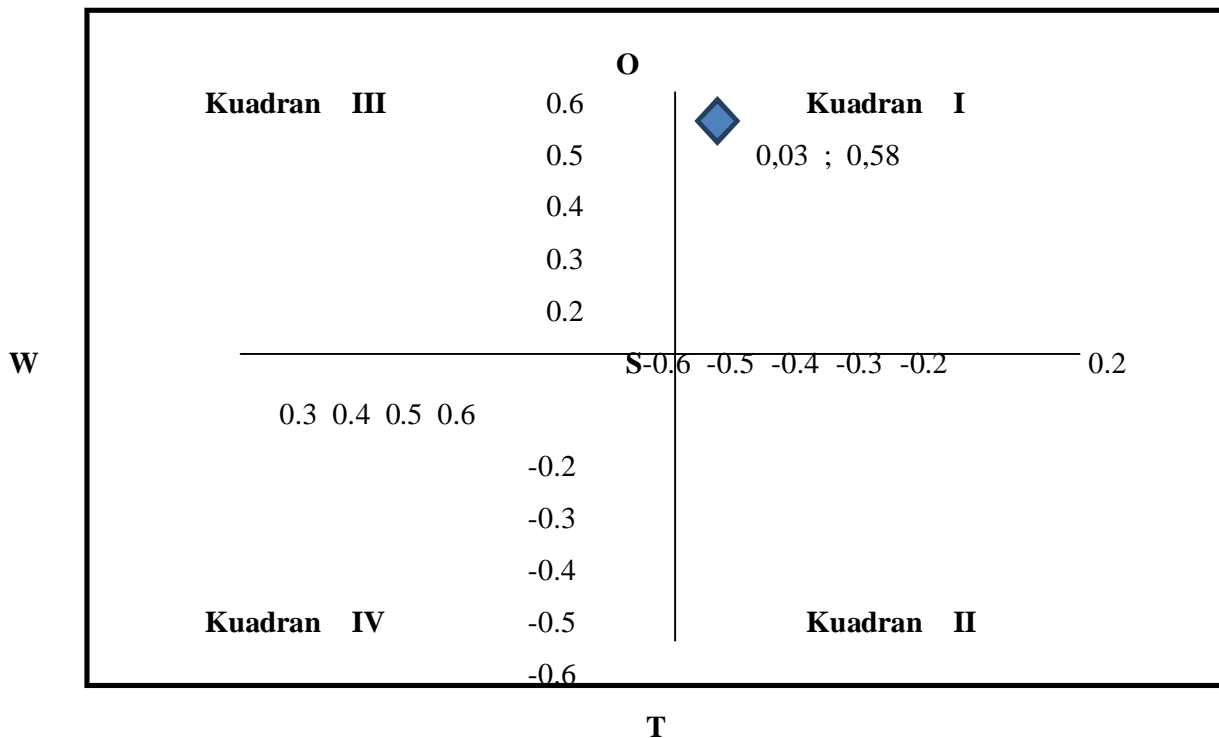
Faktor	Bobot	Peringkat	Nilai
S1	0,07	2	0,14
S2	0,07	3	0,21
S3	0,11	3	0,33
S4	0,11	3	0,33
S5	0,10	3	0,30
S6	0,07	3	0,21
Sub Total			1,52
W1	0,09	2	0,18
W2	0,12	2	0,24
W3	0,07	2	0,14
W4	0,08	2	0,16
W5	0,11	2	0,22
Sub Total			0,94
Total			2,31

Setelah menentukan IFAS, maka berikutnya menentukan EFAS Matrik seperti pada tabel 5.3.

Tabel 5.3. Penentuan Bobot dan Peringkat untuk EFAS Matrik.

Faktor	Bobot	Peringkat	Nilai
O1	0,197	2	0,394
O2	0,155	2	0,310
Faktor	Bobot	Peringkat	Nilai
O3	0,155	3	0,465
Sub Total			1,169
T1	0,183	2	0,366
T2	0,155	2	0,310
T3	0,155	3	0,465
Sub Total			1,141
Total			2,31

Setelah penentuan bobot, peringkat dan nilai terhadap faktor-faktor tersebut. Lalu jumlah dari nilai tersebut dimasukkan ke dalam kuadran untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan. Berikut ini posisi strategi SWOT :



Gambar 5.1. Posisi Strategi SWOT.

Dari posisi strategi SWOT di atas, bahwa PPI Batulicin berada di kuadran I yang berarti strategi SO (*Strength – Opportunity*). Kuadran I ini memanfaatkan kekuatan dan peluang yang di miliki pelabuhan. Pengoptimalan lahan yang bisa digunakan untuk membangun fasilitas yang dapat menunjang kegiatan di pelabuhan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pelabuhan menjadi lebih baik lagi. Selain itu, ada juga jumlah produksi ikan yang cenderung meningkat, wilayah yang strategis dekat dengan pasar lokal, akses sarana dan prasarana dapat ditempuh dengan mudah menjadi suatu keuntungan yang di miliki PPI Batulicin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. a. Fasilitas pokok terdiri dari tanah/lahan, dermaga, *jetty*, kolam, sheet file, jalan komplek aspal, jalan komplek beton, areal parkir dan drainase.
- b. Fasilitas fungsional adalah tempat pemasaran ikan (TPI), gedung pusat pemasaran dan distribusi

ikan, pabrik es, pagar beton, *cold storage*, *air blast freez* (*ABF*), pos pengawasan, SPBN dan listrik PLN, generator set, generator set/rumah, menara air bersih, tendon, kantor UPSA, pos polisi serta tempat sampah.

- c. Fasilitas penunjang seperti kios saprokan, pos jaga, MCK, rumah staf, klinik kesehatan, balai pertemuan, musholla, *forklift*, mesin pompa air dan basket besar, basket kecil, basket 40 kg, basket 50 kg, *ice crusher*, timbangan gantung serta timbangan duduk, mesin penyemprot, tangki air, *cool box fiber*, *cool box plastic*, palka, *cool box*, belta/gerobak, mega phone, pompa air listrik, papan tulis.
2. a. Fasilitas pokok mempunyai kondisi baik 77,8%, rusak ringan 11,1% dan rusak berat 11,1%.
 - b. Fasilitas fungsional dengan kondisi baik 68,75%, rusak ringan 18,75% dan rusak berat 12,5%.
 - c. Fasilitas penunjang memiliki kondisi baik 55,39%, rusak ringan 3,36% dan rusak berat 41,25%.

3. a. Kekuatan yaitu lahan masih belum digunakan secara optimal, jumlah produksi ikan di PPI Batulicin cenderung meningkat, wilayah PPI Batulicin strategis, akses sarana dan prasarana menuju PPI Batulicin dapat ditempuh dengan mudah, fasilitas-fasilitas yang dimiliki PPI Batulicin sudah sesuai dengan PERMEN Tahun 2012 tentang Kepelabuhan Perikanan serta lokasi pasar lokal dekat dengan PPI Batulicin
- b. Kelemahan yaitu fasilitas-fasilitas yang dimiliki PPI Batulicin kurang terawat dan rusak, kurangnya tenaga ahli khusus perikanan, kapal yang berlabuh di PPI Batulicin lebih banyak kapal penyambang, kebersihan kurang diperhatikan serta *fishing ground* jauh dari PPI Batulicin.
- c. Peluang yaitu membangun fasilitas fungsional seperti *dock* dan bengkel, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) serta menciptakan lapangan kerja bagi penduduk sekitar PPI Batulicin.
- d. Ancaman yaitu fasilitas PPI Batulicin mengalami kerusakan, *illegal fishing*, dan lahan pelabuhan yang belum dimanfaatkan, jika dibiarkan secara terus menerus akan mengalami abrasi.

Saran

Perlu adanya kontrol dan evaluasi secara berkala dari dinas terkait terhadap PPI Batulicin sebagai UPT terhadap kinerja sumberdaya manusia dan fasilitas-fasilitasnya. Serta diperlukan strategi SO dalam mengembangkan PPI Batulicin.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Perikanan. 1981. Standar Rencana Induk dan Pokok-pokok Disain untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan. PT. Inconed. Jakarta. 203 hal.
- Efendi, G. 2000. Studi Kondisi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Bengkalis di Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Fakultas Perikanan IPB. Bogor

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan.2012. Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 Tentang Kepelabuhan Perikanan. Jakarta.

Profil Pelabuhan Perikanan, 2015. Profil Pelabuhan Perikanan Kalimantan Selatan.Kalimantan Selatan.

Rangkuti, F. 1999. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis “Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21”. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 188 hal.